

## PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS PENGAWAS DI MADRASAH IBTIDAIYAH BINAAN WILAYAH KEC. MUNJUNGAN KAB. TRENGGALEK

**Ahmad Syahrir**

Kementrian Agama Republik Indonesia Kabupaten Trenggalek.

---

### Article Info

#### Article history:

Received Januari 17, 2023

Revised Februari 20, 2023

Accepted April 01, 2023

---

#### Keywords:

Peningkatan Kinerja Guru ,  
Proses Pembelajaran, Supervisi  
Klinis Pengawas

---

### ABSTRACT (10 PT)

Dalam meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan peran dan fungsinya secara efektif terutama dalam penyusunan program pembelajaran di sekolah, maka peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan oleh pengawas di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya melalui supervisi klinis, ini sangat diperlukan agar keefektifan dan tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 62,05 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 72,05 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 86,07 %. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan pengawas melalui supervisi klinis pengawas adalah efektif dapat meningkatkan kinerja guru di di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek

---

### Corresponding Author:

[syahrirpai18@gmail.com](mailto:syahrirpai18@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus di upayakan oleh pemerintah agar pendidikan di negara kita tidak ketinggalan dengan kemajuan pendidikan yang telah dicapai oleh Negara maju. Berbagai upaya yang dilakukan antara lain; melalui perubahan undang undang pendidikan dari sistem sentralisasi ke desentralisasi, kurikulum, sarana prasarana pendidikan, maupun tenaga kependidikan/guru baik yang dilakukan melalui pemberian beasiswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, maupun, melalui pelatihan/workshop yang diadakan di tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun tingkat Nasional. Namun kenyataannya di lapangan mutu pendidikan masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor di antaranya: mutu pembelajaran yang belum mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas. Hasil pendidikan belum didukung oleh sistem pengujian dan penilaian yang melembaga dan independen serta instrumen tujuan yang belum sesuai dengan konsep yang diukur sehingga belum dapat dimonitor secara obyektif dan teratur sehingga hasil penilaian pendidikan belum berfungsi sebagai sarana umpan balik karena belum dilakukan secara teratur (Depdiknas, 2003:3).

Operasionalisasi dari sentralisasi ke desentralisasi pendidikan adalah berjalannya manajemen berbasis sekolah, akan tetapi kurikulum sekolah yang terstruktur dan syarat beban menjadikan proses pembelajaran steril terhadap keadaan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan yang tidak mungkin bagi guru, Pengawas, dan pengelola pendidikan di daerah dilakukan secara inovatif akibatnya sekolah belajar konservatif, kurang fleksibel, dan tidak mudah berubah seiring dengan perubahan jaman. Perubahan-perubahan di atas menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing. Mulai dari level mikro, yakni tenaga kependidikan di sekolah. Di sekolah terdapat yang paling berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan yakni Pengawas dan guru.

Widyastono (1999) berpendapat bahwa terdapat empat gugus yang erat kaitannya dengan kinerja guru, yaitu kemampuan (1) merencanakan KBM, (2) melaksanakan KBM, (3) melaksanakan hubungan antar pribadi,

dan (4) mengadakan penilaian. Sedangkan Suyud (2005) mengembangkan kinerja guru profesional meliputi: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik siswa, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran dan (6) kepribadian. Dari pendapat tersebut, maka yang dimaksud dengan kinerja guru dalam penelitian ini ialah: (1) penguasaan bahan ajar, (2) pemahaman karakteristik, (3) penguasaan pengelolaan kelas, (4) penguasaan metode dan strategi pembelajaran, (5) penguasaan evaluasi pembelajaran, dan (6) kepribadian.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dan Pengawas dalam menjalankan peran dan fungsinya secara efektif terutama dalam proses belajar di kelas, maka peningkatan mutu pembelajaran perlu dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan oleh pengawas di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya melalui supervisi akademis, ini sangat diperlukan agar keefektifan dan tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Hal ini dilakukan karena kelayakan mengajar guru tidak cukup hanya diukur berdasarkan pendidikan formal tetapi juga harus diukur berdasarkan bagaimana kemampuan guru dalam mengajar dan sesi penguasaan materi, menguasai, memilih dan menggunakan metode, media serta evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan hal di atas, Jiyono (1987) menyimpulkan bahwa kemampuan guru dan Pengawas dalam menguasai bahan pelajaran pada umumnya sangat mengawatirkan karena dari sampel guru yang diminta menunjukkan kemampuan menguasai bahan pelajaran 70% yang kurang menguasai bahan pelajaran, sedangkan 30% yang lain hanya menguasai bahan pelajaran.

Evaluasi kinerja guru mutlak dilakukan, karena masih terdapat banyak kinerja guru yang kurang memadai, disamping itu guru dituntut dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang terus berkembang pula dengan pesat. Istilah kinerja berasal dari bahasa Inggris yaitu *Performance*, berarti hasil kena atau unjuk kerja yang dicapai seseorang atau sekelompok orang/organisasi tertentu. Istilah kinerja dapat diterjemahkan dalam unjuk kerja, artinya kemampuan yang ditampilkan seseorang terhadap pekerjaannya di tempat ia bekerja. Kinerja merupakan suatu hal yang sangat esensial terhadap keberhasilan suatu pekerjaan. Pada hakikatnya orang bekerja untuk memenuhi kebutuhan atas dorongan tertentu. Kebutuhan dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku, sedangkan tujuannya berfungsi untuk menggerakkan perilaku. Karena itu suatu kinerja yang efektif bagi setiap individu, perlu disiptakan sehingga tujuan lembaga dapat tercapai secara optimal.

Menurut Fattah (1996) kinerja diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan otivasi dalam menghasilkan suatu pekerjaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang mencerminkan prestasi kerja sebagai ungkapan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Menurut Supriadi (1998) kinerja guru akan menjadi lebih baik, bila seorang guru memiliki lima hal yakni: (1) Mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya (2) Menguasai secara mendalam bahan mata pelajaran yang akan diajarkan serta cara mengajarnya kepada siswa (3) Bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi dan (4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya dan belajar serta pengalamannya.

Lebih lanjut Hamalik (2002) mengatakan kemampuan dasar yang disebut juga kinerja dari seorang guru terdiri dari: (1) kemampuan merencanakan pembelajaran, (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar, (3) kemampuan mengelola kelas (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar, (5) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar, (6) mampu melaksanakan evaluasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini penulis mencoba untuk mengkaji dan menggali supervisi (Pengawas) yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar, disebabkan oleh: (1) adanya kecenderungan melemahnya kinerja guru di mana berdasarkan pengalaman penulis menjadi Pengawas yaitu terjadinya guru yang membolos mengajar, guru yang masuk ke kelas yang tidak tepat waktu, guru mengajar tidak mempunyai persiapan mengajar, guru tidak punya absensi siswa, (2) adanya pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh Pengawas belum dilaksanakan dengan sebaik-baiknya kepada guru. Beberapa rekan penulis yang sama-sama menjabat Pengawas mengaku kurang serius dalam melaksanakan fungsinya sebagai supervisor, (3) adanya penurunan kemampuan guru dalam proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu penyebab menurunnya Nilai ANBK siswa di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek.

Supervisi klinis yang juga disebut supervisi kelas adalah suatu bentuk bimbingan atau bantuan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhan guru melalui siklus yang sistematis untuk meningkatkan proses belajar mengajar (La Sulo, Effendi, Gojali). Richard Waller yang dikutip oleh J.I. Bolla (1985:3) mengatakan:

“Clinical Supervision may be defines as supervision focused upon the improvement of instruction by mean of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification”.

Bantuan supervisor dipusatkan untuk meningkatkan pengajaran, dan siklus yang sistematis merupakan proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, observasi, dan analisis rasional yang intensif terhadap unjuk kerja mengajar yang ingin dimodifikasi untuk dikembangkan. Hoy dan Forsyth (1986:47) menyatakan:

“In education the movement away from traditional supervision has been dramatic; in fact, the strong professional interest in practices designed to improve teaching classroom performance has been described as the clinical supervision”.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik suatu pengertian, bahwa supervisi klinis merupakan pendekatan supervisi hasil upaya reformasi terhadap supervisi yang tradisional. Sergiovani dan Starrat, dalam bukunya yang berjudul *Supervision Human Perspectives* mengemukakan: “...clinical supervision, which emphasis working with teacher about teaching in classroom as an activity distinct from general supervision”. (1979: 309).

Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas disebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam melaksanakan peran dan fungsinya di sekolah. Menjadi guru yang profesional tidak cukup dengan lamannya mereka menjadi guru, tetapi diperlukan kemampuan mengatasi masalah, dan mengembangkan, dan membuat perencanaan sekolah, akan tetapi guru yang profesional setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu; (1) kompetensi profesional, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi keperibadian, dan (4) kompetensi sosial. Oleh karena itu peran Pengawas dalam membina guru di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya sangat penting agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Sehubungan dengan hal di atas, peneliti mencoba melakukan suatu penelitian dalam upaya peningkatan kinerja guru agar capaian mutu pendidikan dapat ditingkatkan.

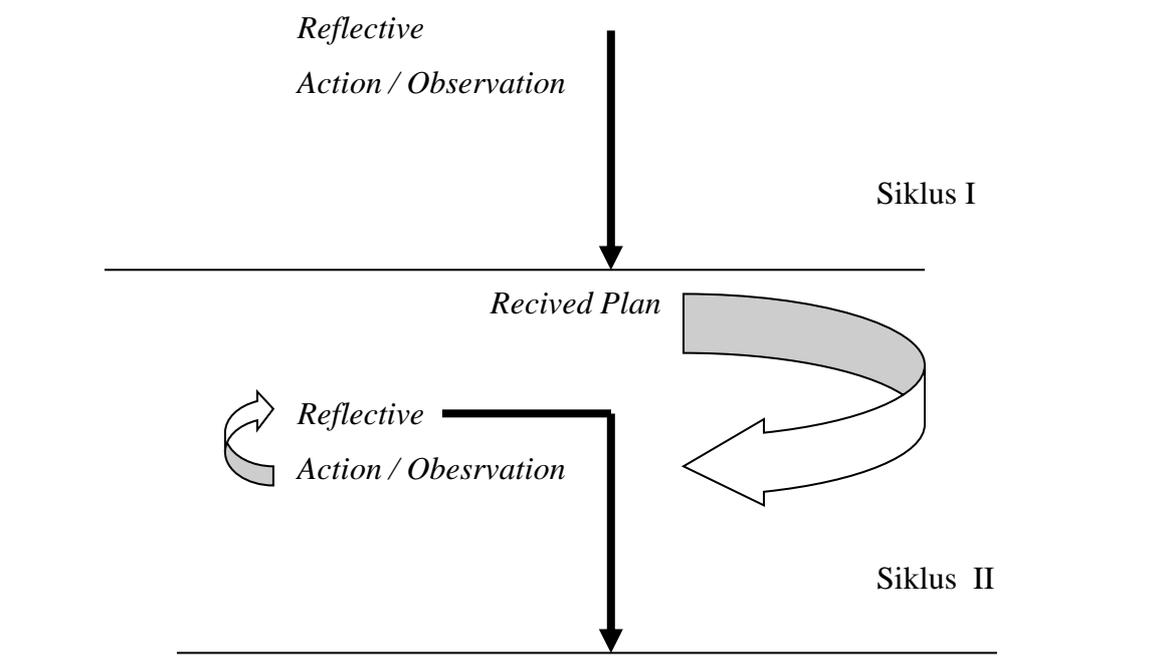
Sekurang-kurangnya terdapat dua tujuan utama penelitian ini dilakukan, antara lain; (1) meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran melalui supervisi klinis Pengawas, dan (2) upaya efektivitas supervisi klinis Pengawas meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan refleksi dalam upaya peningkatan kinerja guru. Hasil dari penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan supervise di sekolah pada umumnya dan madrasah binaan secara khusus. Kemudian hasil penelitian ini memberikan kesempatan kepada guru dan karyawan agar dapat aktif dalam kegiatan sekolah dan peningkatan mutu pendidikan.

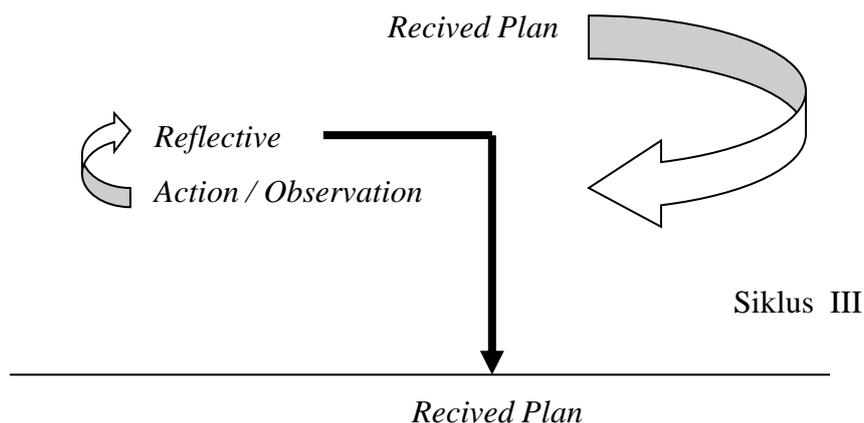
## Metode

### 2. METHOD

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek Tahun Pelajaran 2022-2023. Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek merupakan sekolah tempat peneliti menjadi Pengawas. Penelitian ini dilakukan pada guru Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek dengan jumlah guru 14 orang (masing-masing Madrasah Ibtidaiyah diambil 2-3 orang guru). Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus yang dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2022-2023. Penelitian ini memakan waktu selama 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 04 September s.d 09 Oktober 2022. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi seperti gambar berikut:

#### Plan





1. Rencana (Plan) : adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Tindakan (Action) : adalah apa yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Observasi (Observation) : adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru.
4. Refleksi (reflection) : adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria.
5. Revisi (recived plan) : adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru dan pengawas. Sedangkan dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah observasi dan angket. Penelitian yang dilaksanakan dalam tiga siklus ini dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru melalui pembinaan supervisi klinis Pengawas mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Dalam analisis data, penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif yang akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek melalui pembinaan Pengawas dengan menggunakan prosentase (%), dan teknik kualitatif yang akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menggunakan model pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis ini adalah peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut : a) Menyusun instrumen pembinaan, b) Menyusun Instrumen Monitoring, c) Sosialisasi kepada guru, d) Melaksanakan tindakan dalam sekolah, e) Melakukan refleksi, f) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama, g) Melaksanakan pembinaan pada siklus kedua, h) Melakukan Observasi, i) Melakukan refleksi pada siklus kedua, j) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua, k) Melaksanakan pembinaan pada siklus ketiga, l) Melakukan Observasi, m) Melakukan refleksi pada siklus ketiga, n) Menyusun laporan.

### Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan. Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap Pengawas. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 04 September s.d 11 September 2022 dan pertemuan kedua pada 18 September s.d 25 September 2022 dan pertemuan ke tiga 02 Oktober s.d 09 Oktober 2022. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario yang telah ditentukan. Berikut hasil pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis per siklus sebagai berikut ;

#### Siklus I

##### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis.

##### b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 September s.d 11 September 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek . Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut:

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Imam Sutaji, S.Pd.I	75	√	
2	Fazat Inayah, S.Pd.I	60		√
3	Yan Pancasura	65	√	
4	Khoiriyah, S.Pd.I	60		√
5	Imam Malik, S.Pd I.	60		√
6	Siti Malikhah, S.Pd I.	50		√
7	Imam Asj'ari, M.Pd.I	50		√
8	Apriliana Dwi Astuti	65	√	
9	Safrudin, S.Pd. M.Pd.I	50		√
10	Siti Badriyah, S.Ag	75	√	
11	Moh. Musnaini,S.Pd.I	75	√	
12	Budianto,S.Pd	75	√	
13	Maklan, S.Pd,Sd, M.Pd	65	√	
14	Romeli	50		√
<b>Jumlah Total</b>		<b>875</b>	-	-
<b>Skor Maksimum Individu</b>		<b>100</b>	-	-
<b>Skor maksimum Kelompok</b>		<b>1400</b>	-	-

#### Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 7 Orang

Jumlah Guru yang belum tuntas : 7 Orang

Kelompok Guru : belum tuntas

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas melalui supervisi klinis diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja Pengawas adalah 62,05 % atau ada 7 Pengawas dari 14 orang sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat kinerjanya, karena yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 32,14 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena banyak guru yang belum diangkat sebagai guru tetap sehingga mereka merasa baru dengan tugas tersebut.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Pengawas masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Pengawas masih kurang baik dalam pemanfaatan waktu
- (3) Pengawas masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana Pengawas diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 3) Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerjanya lebih meningkat.

## Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana kepengawasan 2, soal tes formatif II dan alat-alat kepengawasan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi manajerial untuk siklus II Dilaksanakan Pada Tanggal 18 September sampai dengan 25 September 2022 Di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek Tahun Pelajaran Narmada. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario kepengawasan. Pembinaan dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan Pengawas diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Imam Sutaji, S.Pd.I	85	√	
2	Fazat Inayah, S.Pd.I	70	√	
3	Yan Pancasura	75	√	
4	Khoiriyah, S.Pd.I	70	√	

5	Imam Malik, S.Pd I.	70	√	
6	Siti Malikah, S.Pd I.	65	√	
7	Imam Asj'ari, M.Pd.I	65	√	
8	Apriliana Dwi Astuti	75	√	
9	Safrudin, S.Pd. M.Pd.I	65	√	
10	Siti Badriyah, S.Ag	85	√	
11	Moh. Musnaini,S.Pd.I	85	√	
12	Budianto,S.Pd	85	√	
13	Maklan, S.Pd,Sd, M.Pd	60		√
14	Romeli	60		√
<b>Jumlah Total</b>		<b>1015</b>	-	-
<b>Skor Maksimum Individu</b>		<b>100</b>	-	-
<b>Skor maksimum Kelompok</b>		<b>1400</b>	-	-

**Keterangan :**

Jumlah Guru yang tuntas : 12 Orang  
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 2 Orang  
 Kelompok Guru : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata peningkatan kinerja guru adalah 72,05 % dan peningkatan kinerja mencapai 82,14 % atau ada 12 orang dari 14 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan kinerjanya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan kinerja guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja guru ini karena

Pengawas telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Pengawas dalam melakukan pembinaan melalui supervisi klinis Pengawas.

## c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran
- 3) merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 4) Pengelolaan waktu

## d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Pengawas dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran.
- 2) Pengawas harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri Pengawas terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Pengawas harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Pengawas harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.

5) Pengawas sebaiknya menambah lebih banyak contoh program kerja dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

### Siklus III

#### a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

#### b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 02 Oktober s.d 09 Oktober 2022 di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek Tahun Pelajaran 2022-2023 dengan jumlah 14 orang Guru madrasah binaan. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan Pengawas diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Pengawas dalam meningkatkan kinerjanya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Imam Sutaji, S.Pd.I	95	√	
2	Fazat Inayah, S.Pd.I	80	√	
3	Yan Pancasura	85	√	
4	Khoiriyah, S.Pd.I	80	√	
5	Imam Malik, S.Pd I.	80	√	
6	Siti Malikhah, S.Pd I.	75	√	
7	Imam Asj'ari, M.Pd.I	75	√	
8	Apriliana Dwi Astuti	85	√	
9	Safrudin, S.Pd. M.Pd.I	75	√	
10	Siti Badriyah, S.Ag	95	√	
11	Moh. Musnaini,S.Pd.I	95	√	
12	Budianto,S.Pd	95	√	
13	Maklan, S.Pd,Sd, M.Pd	95	√	
14	Romeli	95	√	
<b>Jumlah Total</b>		<b>1205</b>	-	-
<b>Skor Maksimum Individu</b>		<b>100</b>	-	-
<b>Skor maksimum Kelompok</b>		<b>1400</b>	-	-

#### Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 14 Orang  
 Jumlah Guru yang belum tuntas : - Orang  
 Kelompok Guru : Sudah tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 77,73 % dan dari 28 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan kinerjanya. Maka secara kelompok

ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II.

Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Pengawas dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi klinis sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan kinerjanya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari Pengawas dengan guru dalam merencanakan program pembelajarannya masing masing.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi klinis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan Pengawas telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan guru oleh Pengawas melalui supervisi klinis pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III pengawas telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi klinis maupun supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Imam Sutaji, S.Pd.I	75	85	95
2	Fazat Inayah, S.Pd.I	60	70	80
3	Yan Pancasura	65	75	85
4	Khoiriyah, S.Pd.I	60	70	80
5	Imam Malik, S.Pd I.	60	70	80
6	Siti Malikhah, S.Pd I.	50	65	75
7	Imam Asj'ari, M.Pd.I	50	65	75
8	Apriliana Dwi Astuti	65	75	85
9	Safrudin, S.Pd. M.Pd.I	50	65	75
10	Siti Badriyah, S.Ag	75	85	95
11	Moh. Musnaini, S.Pd.I	75	85	95
12	Budianto, S.Pd	75	85	95
13	Maklan, S.Pd, Sd, M.Pd	65	60	95
14	Romeli	50	60	95
<b>Jumlah Total</b>		<b>875</b>	<b>1015</b>	<b>1205</b>
<b>Skor Maksimum Individu</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>
<b>Skor Maksimum Kelompok</b>		<b>1400</b>	<b>1400</b>	<b>1400</b>

#### Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian peningkatan kinerja guru sebelum sebelum diberi tindakan  

$$= \frac{875}{1400} \times 100\% = 62,05\%$$

2. Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis Pengawas.  

$$= \frac{1015}{1400} \times 100\% = 72,05\%$$
3. Pencapaian peningkatan guru sekolah setelah diberi tindakan melalui supervisi klinis oleh Pengawas.  

$$= \frac{1205}{1400} \times 100\% = 86,07\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- A. Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui supervisi klinis oleh Pengawas yaitu peningkatan kinerja 62,05 % menjadi 72,05% ada kenaikan sebesar = 10 %
- B. Dari sebelum pembinaan ( siklus 1 ) dan setelah pembinaan oleh Pengawas sampai dengan ( siklus 3 ) 62,05 % menjadi 72,05%, dan dari ( siklus 2 ) ke ( siklus 3 ) juga ada peningkatan sebanyak 86,07 % - 72,05 % = 14,02 %.
- C. Rata – rata kinerja guru sebelum diberi pembinaan 32,14 % naik menjadi 100 %.
- D. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi klinis oleh Pengawas ( siklus 3 ) 72,05 % menjadi 86,07 % berarti ada peningkatan kinerja sebanyak 86,07 % - 72,05 % = 14,02 %

### **Refleksi dan Temuan**

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Pengawas kepada guru melalui melalui supervisi klinis maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Pengawas masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Pengawas merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui melalui supervisi klinis oleh Pengawas, dalam hal kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui supervisi klinis oleh Pengawas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan Pengawas berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

### **Ketuntasan Hasil Pembinaan Kinerja Guru**

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi klinis oleh Pengawas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Pengawas (Kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 62,05 % ; 72,05 % ; 86,07 % Pada siklus III kinerja Pengawas secara kelompok dikatakan tuntas.

### **Kemampuan Pengawas dalam meningkatkan kinerja guru**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### **Aktivitas Pengawas dan Guru dalam Pembinaan melalui supervisi klinis**

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Pengawas dan guru yang paling dominan dalam kegiatan supervisi klinis adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Pengawas, dan diskusi antar antar Pengawas dan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi klinis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru melalui supervisi klinis oleh Pengawas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 14 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 62,05 % meningkat menjadi 72,05 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 86,07 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja guru melalui supervisi klinis oleh Pengawas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan Pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru khususnya guru di Madrasah Ibtidaiyah Binaan Wilayah Kec. Munjungan Kab. Trenggalek , oleh karena itu diharapkan kepada para Pengawas dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi klinis oleh Pengawas secara berkelanjutan.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dalam pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan pengawas dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervise klinis oleh pengawas menunjukkan peningkatan pada tiap siklus putaran. Seluruh guru juga menunjukkan tren positif dalam peningkatan setiap aspek kinerja setelah melakukan pembinaan. Kemudian aktivitas pengawas tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervise klinis oleh pengawas memiliki manfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru meningkat.

Penelitian ini perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian lain yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliable agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik. Pembinaan guru oleh pengawas juga harus diperhatikan secara total dan disiplin yang tinggi, dan juga perencanaan yang matang dalam penentuan konsep dan alokasi waktu yang sesuai. Kemudian diharapkan kepada setiap guru untuk selalu mengikuti perkembangan pendidikan, terutama dengan meningkatkan literature referensi sehingga tidak tertinggal dengan daerah lain sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan

#### REFERENCES

- Acheson, K. A., & Gall, M. D. (1997). *Techniques in the clinical supervision of the teachers: Preservice and inservice applications* (4th ed.). White Plains, NY: Longman.
- Arends Richard I. (2007). *Learning to Teach*. Seventh edition. New York: McGraw Hill Companies.
- Bellon, J. J., & Bellon, E. C. (1982). *Classroom supervision and instructional improvement : A synergetic process* (2nd ed.). Dubuque, IA: Kendall/Hunt.
- Burhanudin, 2007. *Pengorganisasian Sekolah*. Bahan Diklat Manajemen Pendidikan. Jakarta: Ditjen Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Cogan, M. (1937). *Clinical supervision*. Boston : Houghton-Mifflin.
- Costa, A. L., & Garmston, R. J. (1994). *Cognitive coaching: A foundation for renaissance schools*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Depdiknas RI, 2003 *Undang Undang No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2005 *Undang No 14 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta : depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2007. *Peraturan Menteri No 12 Tentang Standar Kompetensi Pengawas*. Jakarta: Dirjen PMTK Depdiknas.
- Dirjen PMPTK, 2009. *Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Pengawas. Dimensi Supervisi Akademis*. Jakarta : Dirjen PMTK depdiknas.
- Direktorat PLP Depdiknas. 2005. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.

- Glatthorn, A. A. (1990). *Supervisory leadership: Introduction to instructional supervision*. New York: HarperCollins.
- Glatthorn A. A. (1984). *Differentiated supervision*. Alexandria, V A: Association for Supervision and Curriculum.
- Glickman, C. D. (1990). *Supervision of instruction: A developmet approach (2nd ed.)*. Boston: Allyn and Bacon. Supervisi Akademik-KKPS 3
- 5
- Glickman, C. D. (1981). *Developmental supervision : Altenative practices for helping teachers*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision: Special methods for the supervision of teachers*. New York: Hlot, Rinehart and Winston.
- Harris, B. M. (1975). *Supervisory behavior in education (2nded.)*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Imron, Ali. 2007. *Manajemen Perubahan*. Malang: Jurusan AP FIP UM.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Manajemen Peserta Didik. Bahan Diklat Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Dittendik Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Pajak, E. F. (1993). *Approaches to clinical supervision: Alternatives for improving instruction*. Norwood, MA: Christopher-Gordon.
- Pidarta, Made . 1990. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_, 1999. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalm. M, 2005. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (1998). *Supervision: A re-definition (6th ed.)*. Boston: McGraw-Hill.
- Satori, Djam'an. 2007. *Manajemen Pemberdayaan SDM Persekolahan. Bahan Diklat Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Dittendik Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Usman, Khusaini. 2009. *Manajemen: Teori. Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Unruh, A., & Turner, H. E. (1970). *Supervision for change and innovation*. Boston: Houghton-Mifflin.
- Bhuaneswari, K., Geethalakshmi, V., Lakshmanan, A., Srinivasan, R., & Sekhar, N. U. (2013). The impact of El Nino/ Southern Oscillation on hydrology and rice productivity in the Cauvery Basin, India: Application of the soil and water assessment tool. *Weather and Climate Extremes*, 2, 39-47.
- Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.